

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yellyn Indah Setyowati

Yellynindah2@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and find out the effect of financial performance on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables were financial performance, which was referred to as profitability which was measured by Return On Assets (ROA), leverage which was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity which was measured by Current Ratio (CR). Meanwhile, the dependent variable was firm value which was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 216 data samples from 54 Food and Beverage companies listed on the IDX during 2019-2022. The data were secondary. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that profitability had a positive effect on firm value. Likewise, leverage had a positive effect on firm value. Similarly, liquidity had a positive effect on firm value. In other words, the higher the financial performance of companies which was referred to as profitability, leverage, and liquidity, the better the firm value would be.

Keywords: profitability, leverage, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah kinerja keuangan pada yang diprosikan dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling yang menggunakan data sekunder dengan kriteria yang telah ditentukan. Diperoleh 216 data dari 54 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas maka nilai perusahaan semakin baik.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan secara maksimal jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang besar dapat dikatakan suatu perusahaan tersebut sehat. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan meningkatkan *return*, sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Pada era globalisasi persaingan yang sangat pesat dengan adanya teknologi yang semakin canggih mengharuskan perusahaan untuk mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi saat ini. Perusahaan *food and beverage* harus mampu mengikuti perkembangan teknologi seperti toko online yang saat ini sangat berkembang, karena semua

orang menginginkan segala sesuatu yang praktis. Apalagi dengan adanya internet yang saat ini berkembang sangat pesat pembeli tidak perlu keluar rumah untuk membeli kebutuhan makanan.

Nilai perusahaan atau yang juga dapat disebut nilai pasar atau merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli maupun investor jika nilai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan ini juga penting bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan yang baik juga akan diikuti tingginya nilai kemakmuran pemegang saham dan kekayaan pemegang saham. Hal ini dapat menjadikan perusahaan yang akan membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan keuntungan atau laba yang tinggi akan mampu menarik para pemegang saham untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kemajuan suatu perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari keuntungan atau laba yang meningkat agar dapat berjalan dengan baik, selain itu perusahaan yang memiliki laba yang meningkat akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan hal ini akan berpengaruh baik bagi perusahaan. Profitabilitas sangat berperan penting bagi perusahaan karena semakin rendahnya profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak maju dan tidak berkembang, maka dari itu Profitabilitas sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan.

Leverage merupakan suatu rasio yang dapat mengukur biaya untuk perusahaan yang diperoleh dari utang, atau juga dapat dikatakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat dijadikan alat ukur untuk perusahaan dalam mengantisipasi tingkat beban bunga yang tinggi, sehingga perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan tidak berlebihan. *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio salah satu rasio tersebut yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat diperoleh atau dapat diperhitungkan melalui ekuitas dan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat dijadikan alat ukur untuk perusahaan dalam mengantisipasi tingkat beban bunga yang tinggi, sehingga perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan tidak berlebihan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek terutama yang sudah jatuh tempo. Oleh karena itu likuiditas dapat mengukur keamanan kreditor yang memiliki hutang jangka pendek, likuiditas dapat diukur atau dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membagi aset lancar dibagi kewajiban lancar yang artinya jika semakin tinggi hasilnya akan semakin kuat. Rasio likuiditas sangat penting untuk dianalisis dan dihitung dikarenakan perusahaan manufaktur terutama perusahaan *food and beverage* yang kegiatan oprasionalnya berdominan dengan piutang dagang dan utang dagang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Menurut Sunarsih *et al.*, (2019) *agency theory* merupakan sebuah penyerahan wewenang pemilik perusahaan (principal) kepada (*agent*) dalam pengambilan keputusan dalam bisnis dimana seorang (principal) memberikan tugas kepada (*agent*) dalam pengambilan keputusan terbaik bagi pemilik perusahaan (principal). Tujuan dari teori keagenan ini yaitu memberi

solusi serta informasi akibat pihak yang melakukan kontrak dan bekerja sama namun memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori ini akan menjadi solusi ketika pihak principal dan agen cenderung memikirkan kepentingannya masing-masing (Agustini dan Siregar, 2020). Dapat disimpulkan bahwa *agency theory* disini adalah untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan masing-masing individu di dalam suatu lingkungan saat pengambilan keputusan serta mengevaluasi hasil kinerja yang telah dilakukan agar tetap berjalan sesuai kontrak yang telah disepakati sebelumnya tanpa adanya konflik dari masing-masing pihak maupun individu.

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak (Pemilik Informasi) memiliki sinyal berupa informasi yang berisi kondisi laporan keuangan yang bermanfaat bagi penerima informasi tersebut. Sinyal dapat berupa informasi yang aktual yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya informasi menyajikan keterangan, catatan, ataupun gambaran dimasa lalu maupun keadaan yang akan terjadi dimasa depan. Pada teori ini pihak manajemen sebagai pihak internal dan investor sebagai pihak eksternal, manajemen disini memberikan informasi berupa sinyal laporan keuangan kepada investor. Informasi dari pihak manajemen dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan. Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan *Return on Asset (ROA)* dan Profitabilitas dapat memberikan informasi laba yang dihitung dengan informasi aset yang dimilikinya. Jika nilai ROA yang dihasilkan semakin tinggi maka akan menjadikan sinyal yang lebih baik bagi perusahaan. Jika ROA semakin tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan yang baik sehingga mampu mempengaruhi atau menarik investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan sehingga berpengaruh pada nilai investasi yang semakin naik.

Hubungan antara rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio (DER)*. DER disini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di danai oleh hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika hutang semakin tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar atau mengembalikan dana hutang tersebut. Jika perusahaan dapat memiliki manajemen yang baik untuk mengukur dana perusahaan yang berasal dari hutang maka akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan mutu perusahaan. Jika signaling DER rendah maka akan semakin baik perusahaan dimata investor (*good news*) sebaliknya jika signaling DER tinggi maka akan berpengaruh buruk terhadap perusahaan, dan akan mendapat nilai buruk dimata investor (*bad news*).

Hubungan teori sinyal dengan *Current Ratio* atau rasio likuiditas jika suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan berpengaruh positif terhadap perhatian investor, disini dapat disimpulkan sinyal atau informasi yang diberikan kepada investor dapat berupa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Karena perusahaan mampu menyelesaikan masalah dalam melunasi kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan semakin meningkatkan peluang perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan data yang sudah diolah yang nantinya akan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan berbeda untuk memahami kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan financial perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, entitas arus kas, kinerja keuangan yang memiliki manfaat kepada pengguna laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Yanti dan Damayanti, 2019). Jika semakin tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya permintaan saham perusahaan yang akan berdampak baik bagi kemakmuran pemegang saham. Semakin tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah bentuk kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan dari harga saham yang tinggi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat diproksikan pada *Price to Book Value* (PBV) yang dimana dapat menunjukkan apakah harga saham mengalami penurunan di bawah nilai buku atau mengalami kenaikan diatas nilai buku.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:196). Hasil pengukuran rasio ini dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap Total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas mengenai rasio profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sehingga digunakannya rasio ini sebagai alat untuk mengukur sejauh mana efektivitas kinerja manajemen dengan cara melihat laba yang dihasilkan, semakin tinggi rasio profitabilitas akan semakin baik peluang perusahaan untuk mendapatkan laba.

Leverage

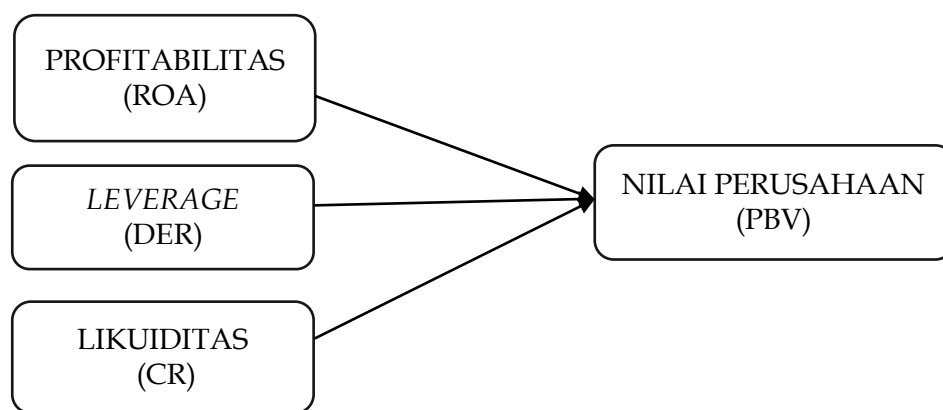
Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka panjangnya. Rasio *leverage* dapat dijadikan sebagai alat untuk memajemen hutang karena rasio mampu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini rasio ini dapat diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat diukur dengan membandingkan total aktiva lancar yang dibagi dengan total hutang lancar.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2020:59) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini likuiditas dapat diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR yang tinggi akan memberikan kesan yang positif atau pandangan yang positif kepada kreditor karena perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Investor menggunakan rasio likuiditas sebagai alat untuk memantau serta menganalisa dividen tunai, sedangkan kreditor menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik atau tidak.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari hasil penjualan selain itu laba juga dapat diperoleh dari total aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Profitabilitas seharusnya dijadikan cerminan sebagai faktor yang menjadikan perusahaan untuk melangsungkan hidupnya karena pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang besar. Jika perusahaan pada posisi profitable maka akan menjadikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal ini akan diikuti dengan nilai usaha yang tinggi dan menarik para investor untuk menginvestasikan danannya kepada perusahaan yang akan berdampak pada naiknya harga saham. Perusahaan pada posisi profitabel maka akan menjadikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal ini akan diikuti dengan nilai usaha yang tinggi dan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang akan berdampak pada naiknya harga saham. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menjadikan perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, karena investor berinvestasi dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan deviden yang tinggi, sehingga permintaan dan harga saham meningkat hal ini juga akan diikutinya nilai perusahaan yang akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sukanti (2023) dan Dayanty dan Setyowati (2020) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis pertama seperti di bawah ini :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan penggunaan hutang dalam mendanai perusahaan. Tujuan mendanai perusahaan dari hutang adalah mendapatkan keuntungan namun, hutang juga memiliki dampak negatif bagi perusahaan, penggunaan hutang yang cukup besar juga bukan solusi untuk menghadapi masalah keuangan. Karena leverage yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba pada perusahaan, selain itu hutang dapat menyebabkan beban bunga yang menyebabkan beban perusahaan meningkat. Maka dari itu dalam sebuah perusahaan harus memiliki kinerja manajemen yang mampu mengukur seberapa besar kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk mendanai perusahaan tersebut. Dalam sebuah perusahaan harus memiliki kinerja manajemen yang mampu mengukur seberapa besar kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk mendanai perusahaan tersebut yaitu diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Investor akan melihat kemampuan perusahaan dari bagaimana perusahaan tersebut mampu memanfaatkan

hutangnya. Dengan harapan perusahaan mampu mengelola hutangnya untuk dana dan mendapatkan laba. Hutang akan berdampak tidak baik jika manajemen di dalam perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber dana eksternal maupun internalnya. *Leverage* dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkat modal sehingga akan diikutinya peningkatan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Dhita dan Imron (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis seperti di bawah ini :

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek maka akan berpengaruh baik perusahaan tersebut dimata para investor dan kreditor. Bagi investor jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan tersebut memiliki kelonggaran dana untuk membayar kewajibannya. Semakin tingginya likuiditas pada perusahaan akan berpengaruh positif bagi perusahaan dimata kreditor. Jika perusahaan mendapatkan nilai positif dimata investor akan berdampak baik pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu untuk melunasi hutang jangka pendek maka akan berpengaruh baik perusahaan tersebut dimata para investor dan kreditor. Bagi investor jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan tersebut memiliki kelonggaran dana untuk membayar kewajibannya. Semakin tingginya likuiditas pada perusahaan akan berpengaruh positif bagi perusahaan dimata kreditor. Jika perusahaan mendapatkan nilai positif dimata investor akan berdampak baik pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dhita dan Imron (2020) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dijelaskan di dalam penelitiannya bahwa tingginya CR mampu menjadikan keuangan internal akan menjadi baik, karena jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis seperti di bawah ini :

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2019 hingga 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan peneliti:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.	85
2.	Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak tersaji secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2022.	(32)
Total Perusahaan Sampel		54
Total Sampel (54 perusahaan x 4 tahun)		216

Sumber : www.idx.co.id diolah (2024)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 54 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebagai sampel laporan keuangan selama 4 tahun dengan total sampel penelitian adalah 216.

Teknik Pengumpulan Data

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi adanya akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* PBV dapat digunakan untuk menggambarkan nilai buku saham dari sebuah perusahaan, selain itu PBV merupakan rasio yang dapat membandingkan harga saham dengan nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya rasio di dalam perusahaan maka akan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung atau diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau terciptanya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini profitabilitas, *leverage* dan likuiditas adalah variabel independen.

Profitabilitas

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menjadikan perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik dan efisien. Menurut Indahsari dan Asyik (2021) *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya untuk perusahaan yang diperoleh dari hutang. Fungsi (DER) bagi perusahaan yaitu mengurangi tingkat risiko

kerugian serta kebangkrutan. Menurut Bahari (2021) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dan harus segera dilunasi pada waktu yang telah ditetapkan. Semakin tinggi nilai CR maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Indahsari dan Asyik (2021) *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisnya. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji dari model regresi variabel dependen terhadap variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua acara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji statistik dan uji grafik. Residual berdistribusi normal atau signifikansi jika $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel atau diantara semua variabel yang menjelaskan model regresi berganda. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2019:205) uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model korelasi terdapat sebuah korelasi model antara kesalahan periode sebelumnya dari model regresi yang digunakan. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji DurbinWatson (*DW test*), di mana apabila nilai Durbin-Watson berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi (Sudrajat, 2020).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu jika tidak terdapat pola yang terlihat jelas, dan terdapat titik-titik yang tersebar

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel independen serta digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila seluruh variabel independen sudah diketahui nilainya. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Price to Book Value
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
DER	: Leverage
CR	: Likuiditas
e	: error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh kemampuan dari model penelitian yang telah disusun dengan tujuan dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Nilai dari koefisien determinasi berada pada angka 0 dan 1. Semakin besar dari nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis penelitian ditolak, dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima.

Uji T

Menurut Ghozali (2021) uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien dan sebagian untuk menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dan individual. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi > 0.50 maka hipotesis penelitian ditolak dan jika nilai signifikansi < 0.50 maka hipotesis penelitian diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang menjadi dasar penelitian yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas nilai perusahaan yang dilihat

dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, serta minimum seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Transform Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	207	.79	1.44	.9841	.05454
CR	207	.26	1.00	.6238	.14018
DER	207	.10	.95	.7009	.16939
PBV	207	.01	.88	.5712	.19986

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transform Outlier
Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1.063	.208	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *asympt. Sig (2-tailed)* $0.208 > 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan uji tersebut dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi, dimana jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai VIF ≤ 10 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transform Outlier

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Profitabilitas	0.870	1.149	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.988	1.013	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0.861	1.161	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari lebih dari 0,10 Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transform Outlier
Model Summary^b

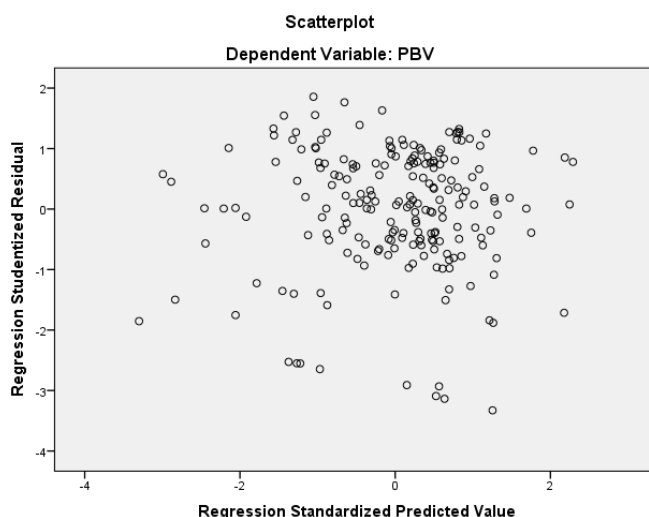
Model	Durbin-Watson
1	.679

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.679. Dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pengujian di atas tidak menunjukkan autokorelasi karena perhitungan nilai *Durbin Wattson* (DW) berada pada kisaran -2 sampai 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan uji *scatterplot*. Hasil uji heteroskedasitas disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang ada pada gambar diatas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dikembangkan guna menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Berikut ini dipaparkan model regresi pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.583	.339			-1.718	.087
ROA	.616	.279	1.68		2.205	.029
CR	.282	.138	.198		2.048	.042
DER	.531	.121	.450		4.386	.000

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut didasarkan pada Tabel di atas yang berdasarkan uji regresi linier berganda:

$$PBV = -0.583 + 0.616 ROA + 0.282 CR + 0.531 DER + e$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Nilai *R Square* dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

R Square
.093

a. *Predictors: (Constant), DER, CR, ROA*

b. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasar hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.093 atau 9.3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variasi variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9.3% sedangkan sisanya sebesar 90.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Pengujian menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova dengan taraf pengujian 0.05 (5%). Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Goodness of Fit
ANOVA^a

Fhitung	Sig
6.929	.000 ^a

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasar hasil uji kelayakan model yang ditunjukkan tabel 8 diperoleh nilai F hitung 6.929 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) karena probabilitas $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

Uji T

Apabila diperoleh uji $t < 0,05$ berarti secara parsial berpengaruh signifikan. Sebaliknya apabila uji $t > 0,05$ berarti secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan Ringkasan hasil dari regresi berganda yang berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Koefisien regresi	Sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
ROA	.616	.029	$0,029 < 0,05$	Berpengaruh Signifikan
CR	.282	.042	$0,042 < 0,05$	Berpengaruh Signifikan
DER	.531	.000	$0,000 < 0,05$	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dari hasil analisis uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,029 yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama diterima. Pada variabel *leverage* diketahui nilai signifikansi adalah 0.043 yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua diterima. Dan pada variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan dapat meningkatkan modal yang cukup untuk meningkatkan kinerja mereka, yang akan meningkatkan nilai keseluruhan mereka. Perusahaan dengan potensi untuk menghasilkan keuntungan besar akan lebih menarik minat investor karena mereka dapat menghasilkan pengembalian yang besar. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kepada calon investor bahwa mereka harus mempertimbangkan untuk berinvestasi di dalamnya. Karena profitabilitas perusahaan yang tinggi, investor akan tertarik untuk menginvestasikan modal mereka dengan meminta untuk membeli saham perusahaan karena mereka akan percaya bisnis akan berkinerja baik dan dapat memberikan pengembalian yang tinggi bagi mereka juga. Karena permintaan saham yang kuat, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan telah meningkat, harga saham akan naik. Temuan ini mendukung temuan studi Dayanty dan Setyowati (2020) dan Sukanti (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *leverage* maka nilai perusahaan akan meningkat. Meningkatnya utang dapat ditafsirkan oleh investor sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ruang untuk tumbuh. Bisnis yang mahir mengelola *leverage* biasanya mampu meningkatkan kepercayaan investor, yang meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Investor dapat menggunakan hasil penelitian sebagai panduan ketika mengevaluasi perusahaan dan melakukan investasi pasar modal. Ini karena perusahaan yang dapat secara efektif mengelola *leverage* mereka dan membuat anggaran terperinci akan dapat mengalokasikan dana dengan cara yang masuk akal. Akibatnya, ini akan menunjukkan bahwa bisnis berkinerja baik dan bahwa investor dan perusahaan sama-sama mendapat manfaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Dhita dan Imron (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuannya membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio kas terhadap utang, semakin baik. Nilai perusahaan dapat meningkat seiring dengan peningkatan likuiditas. Ini menunjukkan bahwa bisnis dengan likuiditas tinggi adalah bisnis yang dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang sesuai jadwal tanpa mengganggu operasi bisnisnya yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, bisnis dapat membayar kembali pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang matang. Ini menunjukkan posisi keuangan yang sehat. Posisi keuangan yang kuat dapat menarik orang luar ke bisnis, terutama investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) dan Iman *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu : (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan kebijakan dividen; (2) Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu mengambil keputusan tentang perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan; (3) Bagi investor agar dapat menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sehingga mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., dan Siregar, D. L. 2020. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Bahari, V. D. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor *Consumer Goods*. *Tesis*. Program S1 manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (PERBANAS) Surabaya.
- Dayanty, A., dan Setyowati, W. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Magisma*, 8 (2).
- Dhita, E., dan Imron H.R. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Rasio Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iman, C., Sari, F. N., dan Pujiati, N. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19 (2).
- Indahsari, P. dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 10 (5).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nur, T. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22 (1).
- Murhadi, W. R. 2019. *Analisis laporan keuangan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Singgih, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik. Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3).
- Sukanti, A. T. W. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 49-62.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarsih, Yahya, F., Haryono, S., dan Yahya, F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127-148.
- Yanti dan Damayanti. 2019. Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8 (4).